

LAPORAN AKHIR

**KKS PENGABDIAN LEMBAGA PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO TAHUN 2014**



**MENGELOLA HUTAN BERSAMA MASYARAKAT (MHBM) MELALUI
PENGUATAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI SEKITAR
KAWASAN HUTAN (SUATU PENDEKATAN PENDIDIKAN BERWAWASAN
LINGKUNGAN DAN HUTAN *AGROFORESTRY* BAGI KOMUNITAS POLAHI
DI HUTAN NANTU KABUPATEN GORONTALO)**

OLEH:

**Dr. SUKIRMAN RAHIM.,S.Pd.,M.Si, NIP. 197607292006041001
SAMSI POMALINGO, S.Ag, MA, NIP. 197605202006041015
DAJANI SULEMAN, S.Pd, M.Pd, NIP. 195810071985012001**

Periode ke 1 dari Rencana 1 Periode

Dibiayai oleh:

Dana PNBPU UNG, TA 2014

Dengan Surat Perjanjian No.....

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
TAHUN 2014**

LEMBAR PENGESAHAN
HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN
KKS PENGABDIAN LEMBAGA PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO TAHUN 2014

1. Judul Kegiatan KKS Pengabdian : Mengelola Hutan Bersama Masyarakat (MHBM) Melalui Penguatan dan Pemberdayaan Masyarakat di Sekitar Kawasan Hutan (Suatu Pendekatan Pendidikan Berwawasan Lingkungan dan Hutan *Agroforestry* Bagi Komunitas Polahi di Hutan Nantu Kabupaten Gorontalo)
2. Lokasi : Desa Bihe Kec. Asparaga Kab. Gorontalo Provinsi Gorontalo
3. Ketua Tim Pelaksana
 - a. Nama : Dr. Sukirman Rahim, S.Pd, M.Si
 - b. NIP : 197607292006041001
 - c. Jabatan/Golongan : Lektor /IIIc
 - d. Program Studi/Jurusan : PGSD
 - e. Bidang Keahlian : Ilmu Lingkungan
 - f. Alamat Kantor/Telp/Faks/E-mail : Jl. Jenderal Sudirman No.6/821125/821752
 - g. Alamat Rumah/Telp/Faks/E-mail : Jl. Morotaitama Blok A.15 Perumnas Pulubala Kota Tengah Kota Gorontalo 085217450295/sukirmanrahim@gmail.com
4. Anggota Tim Pelaksana
 - a. Jumlah Anggota : Dosen 2 orang.
 - b. Nama Anggota/Bidang Keahlian : Dajani Suleman, S.Pd, M.Pd/Pendidikan
 - c. Nama Anggota/Bidang Keahlian : Samsi Pomalingo, S.Ag, MA/Lintas Budaya
 - d. Mahasiswa yang terlibat : 30 orang
5. Lembaga/institusi mitra
 - a. Nama Lembaga : Dinas Kehutanan Kabupaten Gorontalo
 - b. Penanggung Jawab : Agussalim Usuli, S.Hut
 - c. Alamat/Telp./Fax./Surel : Kantor Dinas Kehutanan Kabupaten Gorontalo
 - d. Jarak PT ke Lokasi mitra (km) :
 - e. Bidang Kerja/Usaha : Subbidang pemantapan kawasan hutan
6. Jangka waktu Pelaksanaan : 2 Bulan
7. Sumber dana : PNBPN UNG Tahun 2014
8. Biaya Total : Rp. 25.000.000,-
- Sumber lain : -

Gorontalo, Oktober 2014

Ketua

Dr. Sukirman Rahim., S.Pd, M.Si
NIP. 197607292006041001

Dr. H. Yenny Hulukati., M.Pd
NIP. 1985032001

Mengetahui/Mengesahkan
Ketua LPM UNG

Prof. Dr. Fenty U. Puluhulawa, SH, M.Hum
NIP. 19680409 199303 2001

RINGKASAN

Pengelolaan Kawasan Hutan dengan mengikutkan masyarakat sekitar kawasan hutan tidak akan berhasil jika tidak didukung oleh pemahaman dan pengetahuan tentang fungsi dan manfaat hutan bagi kehidupan. Banyak kegiatan program pendidikan untuk masyarakat menjadi sangat penting dilakukan guna meningkatkan kualitas dan empati masyarakat akan pentingnya fungsi hutan. Pendekatan yang berwawasan lingkungan akan memberikan nilai tambah bagi usaha konservasi hutan dengan memberdayakan masyarakat dan memberikan penguatan terhadap fungsi hutan. Kerjasama pemerintah dan masyarakat dalam mengelola hutan juga harus perlu ditingkatkan. Selain itu perangkat hukum dan penegakan hukum perlu diwujudkan dalam mengawal pengelolaan hutan. Fungsi hutan sebagai penyedia sumberdaya alam, mengatur hidrologi dan siklus air serta habitat mahluk hidup lainnya.

Pengelolaan hutan Nantu yang berada di wilayah Kabupaten Gorontalo saat ini telah diusulkan untuk menjadi kawasan hutan Taman Nasional. Pengelolaannya telah melibatkan masyarakat di sekitar hutan secara aktif sebagai mitra kerja. Tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa di dalam dan sekitar kawasan hutan Nantu terdapat komunitas Masyarakat tertinggal (POLAHI). Komunitas ini jauh dari sentuhan dan jangkauan pemerintah daerah untuk di bina, namun komunitas ini perlu di beri penguatan dan diberdayakan dalam rangka menjaga kawasan hutan. Penguatan dan pemberdayaan komunitas Polahi melalui pendidikan atau pengetahuan non formal. Pengabdian ini mengambil lokasi di Desa Bihe Kecamatan Asparaga Kabupaten Gorontalo. Tujuan dari pengabdian ini untuk ; 1) Pendidikan Non Formal (PNF) seperti membaca, menulis; 2) Mengelola Hutan Bersama Masyarakat (MHBM) seperti Hutan Keluarga, Peternakan Hewan (sapi) dan Usaha Kecil Hasil Hutan Bukan Kayu; 3) Pembuatan Pupuk Kompos. Program pengabdian masyarakat di sekitar kawasan hutan Nantu ini, untuk memberikan pengetahuan baru bagi Komunitas masyarakat (Polahi) melalui pendekatan dalam bidang Pendidikan, Lingkungan Hidup, Kehidupan Sosial dan Pendapatan Ekonomi.

Target dari pengabdian ini agar Komunitas Masyarakat (Polahi) diharapkan dapat membaca, menulis, memahami agama, kehidupan sosial lebih teratur, pendapatan ekonomi dapat meningkat, dan kawasan hutan tetap terjaga sebagai sumber kehidupan. Metode yang akan di gunakan adalah Partisipasi Aktif melalui pelatihan, percobaan dan demonstrasi jenis kegiatan. Pelibatan mahasiswa akan memberikan Nilai tambah dalam pengabdian ini untuk membantu mendata dan mengidentifikasi setiap item kegiatan.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Komunitas Masyarakat (Polahi), Kawasan Hutan

PRAKATA

Puji syukur kami ucapkan kepada ALLAH SWT atas segala Rahmat dan Karunia-Nya sehingga kami bisa menyelesaikan Laporan Akhir KKS-Pengabdian yang berjudul: "Mengelola Hutan Bersama Masyarakat (MHBM) Melalui Penguatan dan Pemberdayaan Masyarakat Di Sekitar Kawasan Hutan (Suatu Pendekatan Pendidikan Berwawan Lingkungan dan Hutan *Agroforestry* Bagi Komunita Polahi Di Hutan Nantu Kabupaten Gorontalo"

Pengabdian ini dapat terlaksana karena bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu kami mengucapkan terima kasih kepada: Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM) Kementerian Pendidikan Nasional sebagai penyandang dana pengabdian; Lembaga Pengabdian Universitas Negeri Gorontalo yang telah memberikan bantuan berupa fasilitas dan ijin pelaksanaan pengabdian ini; mahasiswa dan masyarakat lokal yang telah membantu terlaksananya KKS Pengabdian; serta semua pihak yang telah membantu baik materi maupun non materi, secara langsung maupun tidak langsung demi terlaksananya pengabdian ini.

Laporan akhir pengabdian ini masih belum sempurna, oleh karena itu kami mohon saran demi kebaikan laporan ini. Semoga pengabdian ini bisa memberikan manfaat bagi kalangan akademik dan bagi masyarakat.

Gorontalo, Oktober 2014

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
RINGKASAN.....	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Potensi Unggulan.....	1
1.2. Masalah dan Penyelesaiannya.....	4
1.3. Metode/Konsep Yang Digunakan.....	5
1.4. Profil Kelompok Sasaran.....	8
BAB 2 TARGET DAN LUARAN.....	10
2.1 Target.....	10
2.2 Luaran.....	10
BAB 3 METODE PELAKSANAAN.....	12
3.1 Persiapan dan Pembekalan.....	12
3.2 Pelaksanaan Kegiatan.....	14
3.3 Rencana Keberlanjutan Program.....	17
BAB 4 KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI.....	18
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	19
5.1 Gambaran Umum Lokasi Pelaksanaan Kegiatan.....	19
5.2 Hasil Capaian Pelaksanaan Kegiatan.....	19
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN.....	21
 DAFTAR PUSTAKA.....	 22
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	23

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Potensi Unggulan

Hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang di dominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan. Kehutanan adalah sistem pengurusan yang bersangkutan paut dengan hutan, kawasan hutan dan hasil hutan yang diselenggarakan secara terpadu. Kawasan hutan adalah wilayah tertentu yang ditunjuk dan/atau ditetapkan oleh pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap. Hasil hutan adalah benda-benda hayati, non hayati dan turunannya serta jasa yang berasal dari hutan (UU No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, bab I tentang Ketentuan Umum, pasal 1 butir 1, 2, 3, 10, dan 11).

Masih menurut UU No. 41 tahun 1999 pasal 6 ayat 2, membagi hutan menurut fungsi pokoknya menjadi; (1) hutan konservasi, (2) hutan lindung dan (3) hutan produksi. Pengertian yang diberikan untuk hutan produksi adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok memproduksi hasil hutan. Jika arti perundangan ini dicermati maka pengelolaan hutan akan sampai pada kondisi sulit dimengerti dan cenderung terjadi penyesatan arti hutan itu sendiri.

Laju kerusakan hutan justru mengalami peningkatan, hal sering dipengaruhi kebijakan yang berpihak pada kepentingan politik. Praktek pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya hutan di Indonesia telah dilakukan dari masa ke masa dengan berbagai periode sesuai dengan tujuan dan kepentingan. Kontribusi pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya hutan sebagaimana dalam kerangka pembangunan nasional ternyata telah menimbulkan berbagai akses negatif dan konflik.

Tingkat kerusakan hutan akibat aktivitas masyarakat seperti berkebun, mencari rotan dan menambang secara liar merupakan pilihan hidup yang dilakukan mereka. Masyarakat mengklaim lahan di kawasan hutan sebagai sumber hidup mereka. Klaim yang dilakukan masyarakat lokal sering menimbulkan konflik dengan perusahaan yang telah memiliki ijin pengelolaan

hasil sumberdaya hutan. Perbedaan persepsi ini antara masyarakat lokal dan perusahaan telah memperparah kondisi biofisik kawasan hutan. Konflik yang terjadi di kawasan hutan bersumber pada masalah ekonomi. Karakter dan potensi konflik sering lebih kompleks dan dinamis serta berdampak negatif. Masyarakat menuntut hak atas pemanfaatan kawasan hutan mengingat keberadaan mereka sudah lama berada di kawasan tersebut.

Provinsi Gorontalo banyak memiliki kawasan hutan yang memiliki potensi keanekaragaman hayati yang tinggi. Kawasan Hutan Nantu, merupakan salah satu kawasan hutan di Gorontalo yang memiliki keanekaragaman flora dan fauna yang endemik. Seperti hewan babi rusa, pohon rao besar raksasa tumbuh dan saling berdekatan satu sama lain, disamping pohon rao ini tumbuh tanaman rimba lainnya, tidak menyisakan ruang bagi sinar matahari jatuh ke tanah. Terdapat burung dan serangga khas Sulawesi seperti Burung Julang Sulawesi (*Rhyticeros Cassidix*). Hutan hujan tropis yang masih dikatakan perawan (alami) di Gorontalo berada di Kawasan Hutan Nantu. Hutan ini merupakan kekayaan dunia yang sangat penting, karena nantu merupakan salah satu dari sedikit hutan di Sulawesi yang masih utuh. Berbagai jenis pohon lainnya yang banyak dijumpai di kawasan hutan Nantu selain pohon raksasa Rao (*Dracontomelum Dao*), Nantu (*Nyato*), pohon Inggris (*Eucalyptus Deglupta*) juga tumbuh batang rotan yang menjadi kebutuhan masyarakat sekitar.

Keberadaan hutan nantu tidak lepas dari berbagai macam masalah tentang lingkungan ekosistemnya. Selain memiliki kekayaan sumberdaya alam hayati, di dalam kawasan hutan nantu pun memiliki sumberdaya alam berupa emas. Sumberdaya alam yang berlebihan ini merupakan sumber konflik Antara masyarakat sekitar kawasan hutan, masyarakat pendatang, perusahaan dan pemerintah daerah. Saat ini status kawasan Hutan Nantu akan dinaikkan menjadi Taman Nasional. Penanganan konflik di atas membutuhkan partisipasi semua stakeholder, mengingat kawasan Hutan Nantu terletak diantara 3 kabupaten yaitu Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Gorontalo Utara dan Kabupaten Boalemo. Berdasarkan identifikasi lapangan berdasarkan dari beberapa penelitian dan literature, ternyata di dalam kawasan hutan nantu terdapat berbagai macam

masalah. Seperti penambangan emas ilegal, pencurian rotan, pembukaan kawasan untuk perkebunan, pencurian kayu gelondongan dan perburuan satwa secara liar.

Khusus kawasan Nantu yang berada di Kabupaten Gorontalo tepatnya di bagian Pegunungan Boliyohuto Kecamatan Asparaga Desa Mohiolo dan Bihe merupakan desa yang berada di sekitar kawasan hutan Nantu. Khusus desa Bihe merupakan desa paling ujung di Kabupaten Gorontalo. Hal yang paling menarik di Kawasan Hutan Nantu ini adalah kehidupan Komunitas Masyarakat tradisional yang disebut dengan POLAHI. Polahi dalam bahasa Gorontalo berarti orang-orang pelarian. Sebutan Polahi ini bukan berasal dari komunitas Polahi. Suku Polahi yang telah beranak pinak di pedalaman hutan ini hidup jauh dari peradaban kapitalisme modern atau neoliberalisme. Masyarakat polahi, yang diperkirakan paling sedikit 110 kepala keluarga di antaranya berada di dalam di sekitar hutan atau pegunungan, adalah salah satu kelompok utama penduduk negeri ini yang menjadi korban penjajahan Belanda. Di sisi lain penindasan ini pula berlanjut di jaman Orde Baru baik di bidang ekonomi, politik, hukum, maupun di bidang sosial dan budaya lainnya. Kondisi ini menjadi demikian ironis karena pada kenyataannya masyarakat polahi merupakan elemen dalam struktur negara-bangsa (*nation-state*) Indonesia. Perlakuan tidak adil ini bisa dilihat dengan sangat gamblang dari pengkategorian dan pendefinisian sepihak terhadap masyarakat polahi sebagai "masyarakat terasing", "peladang berpindah", "masyarakat rentan", "masyarakat primitif" dan sebagainya, yang mengakibatkan percepatan penghancuran sistem dan pola kehidupan mereka, secara ekonomi, politik, hukum maupun secara sosial dan kultural.

Masalah yang ditimbulkan dari konflik di atas yaitu kurangnya akses informasi dan pengetahuan masyarakat terutama Komunitas Polahi akan pentingnya kawasan hutan Nantu sebagai sumber kehidupan orang banyak. Pemmasalahan ini perlu adanya pemecahan tetapi dilaksanakan melalui pendekatan pengabdian yang berorientasi pada Pendidikan non formal dan berwawasan lingkungan. Pengabdian ini akan memberikan informasi dan pengetahuan baru bagi komunitas Polahi tentang pendidikan nonformal seperti membaca, menulis, memahami agama, mengelola hutan, dan berkebun yang ramah lingkungan.

1.2 Masalah dan Penyelesaiannya

Kawasan hutan Nantu yang berada di Kecamatan Asparaga tetapnya di Desa Bihe memiliki banyak masalah. Hal ini kurang mendapat perhatian dari pemerintah daerah mengingat kawasan atau desa tersebut sangat jauh sehingga transportasi merupakan alasan yang sering muncul sebagai kendala.

1. Komunitas Polahi sering disebut masyarakat terasing atau primitif sehingga kurang menerima akses informasi dan komunikasi. Pengetahuan masyarakat ini hanya sebagai memanfaatkan kawasan hutan sebagai tempat tinggal dan hidup. Masyarakat ini tidak memahami secara lahiriah akan fungsi dan manfaat kawasan hutan. Namun jika dilihat dari aktivitas di dalam kawasan, komunitas ini sangat eksis dalam menjaga kawasan hutan, tetapi karena desakan kebutuhan terkadang pembukaan kawasan untuk berkebun mereka lakukan. Masalah lain yang terdapat di komunitas ini adalah belum dan bahkan tidak dapat membaca dan menulis. Melalui pengabdian ini akan dilakukan program pendidikan non formal, sasarannya Komunitas Polahi yang buta huruf akan di ajarkan Membaca dan Menulis secara singkat. Sebagai tambahan dalam kegiatan ini adalah penguatan dan pembobotan dalam segi agama.
2. Kerusakan hutan sering diakibatkan oleh aktivitas manusia karena faktor kebutuhan hidup. Kerusakan ini karena ketidaktahuan akan fungsi dan manfaat kawasan hutan. Olehnya pengabdian ini mengajak masyarakat sekitar kawasan Hutan Nantu dan Komunitas Polahi untuk Mengelola Hutan Bersama Masyarakat (MHBM) seperti menggalakkan Hutan Keluarga, Usaha Kecil Hasil Hutan Bukan Kayu dan peternakan hewan (sapi).

Pembukaan kawasan untuk areal perkebunan sering meninggalkan lahan terbuka dan terbakar. Perkebunan yang sering dilakukan masyarakat masih bersifat tradisional dengan menanam tanaman musiman seperti jagung. Tanaman musiman ini perlu di tingkatkan produktifitasnya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Pengenalan pembuatan pupuk kompos secara sederhana akan

membantu masyarakat untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan hasil perkebunan.

1.3 Metode/Konsep Yang Digunakan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan menggunakan berbagai macam metode yang disesuaikan dengan tujuan pengabdian. Metode yang digunakan dikolaborasi dengan menggunakan teknologi dan pengetahuan local masyarakat. Tetapi metode pelatihan, percobaan dan demonstrasi merupakan kegiatan yang akan dilakukan di lapangan.

Hahekat dari pengabdian ini adalah penerapan ilmu pengetahuan dengan mentransfer pengetahuan baru hasil penelitian ke masyarakat. Pengabdian yang akan dilakukan terkait untuk menjadi kelestarian kawasan Hutan Nantu.

1. Pengabdian Pendidikan Non Formal akan menggunakan pendekatan pelatihan singkat cara membaca dan menulis. Mahasiswa akan membimbing masyarakat sekitar kawasan hutan yang buta huruf untuk diajarkan cara membaca dan menulis. Tetapi diawali dengan mendata terlebih dahulu jumlah masyarakat yang masih buta huruf. Sasaran utamanya adalah komunitas Polahi yang berada dalam kawasan hutan Nantu. Target dari pelatihan ini masyarakat mampu membaca dan menulis bersambung. Masyarakat akan dibagikan buku panduan dan bacaan yang akan diajarkan oleh mahasiswa. Selain membaca masyarakat akan diberikan pembobotan atau penguatan tentang Agama, mengingat di komunitas Polahi pengenalan tentang Agama masih sangat rendah. Targetnya akan mendata masyarakat yang menganut agama islam untuk di adakan sunatan massal. Pengabdian untuk jenis pelatihan ini akan melakukan kerjasama atau bermitra dengan Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo
2. Pelaksanaan pengabdian Mengelola Hutan Bersama Masyarakat (MHBM) akan menggunakan metode percobaan. Pengelolaan hutan system agroforestry dengan system agribisnis meliputi kegiatan penyediaan paket teknologi agroforestry berdasarkan karakteristik

lahan hutan yang ada, management kerjasama antar kelompok tani dalam pengelolaan hutan serta penanganan pasar hasil dari agroforestry. Selain itu penyediaan fasilitas kredit pertanian, pembinaan dan penyuluhan serta penanganan paska panen dan pengolahan hasil. Kegiatan ini ditujukan pada petani kecil dan buruh tani yang ada disekitar hutan agar dapat lebih meningkatkan kesejateraan. Dari kegiatan ini akan terbina kelompok tani sekitar hutan yang produktif bagi pengembangan agroforestri. Kegiatan ini diarahkan pada usaha tani terutama pada pengelolaan hutan system agroforestry yang dikembangkan. Sistem agroforestry masyarakat secara tidak langsung akan menjadi kawasan hutan. Masyarakat akan pandai memilih dan memilah jenis tanaman yang ditebang dan ditanam. Program Hutan Keluarga, masyarakat akan di arahkan untuk menanam tanaman yang dapat membantu kebutuhan keluarga tetapi diselingi dengan menanam tanaman di dalam kawasan hutan. Melihat potensi desa Bihe yang berada di sekitar kawasan Hutan Nantu dimana banyak terdapat ternak sapi, maka perlu didorong untuk membentuk kelompok peternak dalam rangka mengembangkan peternakan sapi. Aktivitas peternakan ini akan memecah konsentrasi dan kesibukan masyarakat untuk tidak membuka kawasan hutan. Sehingga perlu penguatan dan pemberdayaan masyarakat untuk diberikan pelatihan dan ujicoba ternak sapi. Kondisi hutan nantu banyak memiliki keistimewaan Selain tanaman pangan dan peternakan kawasan hutan juga sangat memungkinkan untuk mengembangkan usaha lebah madu mengingat potensinya yang besar pada kebutuhan maupun ketersediaan makanan. Oleh karena itu sangatlah penting untuk membuat sebuah pusat penangkaran lebah madu terutama untuk memenuhi kebutuhan lebah madu bagi masyarakat. Hingga saat ini kelemahan peternak lebah adalah kemampuannya yang rendah pada system penangkaran lebah madu terutama ratunya. Kegiatan usaha kecil hasil hutan bukan kayu ini dapat dikembangkan agar masyarakat

dapat meningkatkan perekonomiannya melalui usaha lainnya. Untuk melakukan usaha tersebut keberadaan breeding center lebah madu bisa diusahakan oleh pemerintah daerah maupun swasta. Pelatihan dan kemitraan pengelolaan breeding center ini dapat dilakukan. Magang dan bekerja bagi peternak pemula dapat dilakukan selain pembinaan intensif pada pengembangan peternakan. Sumber informasi teknologi perlebahan merupakan tujuan utama pendirian *breeding center* ini. Mitra kerja yang akan dilibatkan dalam kegiatan ini adalah Dinas Kehutanan dan Dinas Peternakan Kabupaten Gorontalo

Hal menarik yang akan dilakukan dalam pengabdian ini adalah demonstrasi pembuatan Pupuk Kompos. Sisa tanaman jagung dan sisa dari kotoran peternakan sapi merupakan bahan baku yang cukup baik bagi pembuatan pupuk kompos. Untuk mendukung pelestarian lingkungan dan menjaga kesuburan serta keawetan lahan industri ini sangat penting selain untuk menampung hasil ikutan usaha pokok baik pertanian maupun peternakan. Industri ini kedepan dengan semakin mencuatnya isu lingkungan akan menjadi industri yang cukup prospektif perkembangannya. Pembuatan pupuk kompos akan didemostrasikan oleh mahasiswa dan langsung diuji cobakan di lokasi perkebunan masyarakat yang telah ditanami jagung. Selain itu perlu pula dibentuk kelembagaan yang adil dalam pengelolaan kelompok tani. Pengalaman terdahulu, dengan ketergantungan pada pupuk petani yang begitu besar hendaknya monopoli penguasaan pupuk ini dihindari. Target dari pembuatan pupuk kompos ini dapat meningkatkan hasil pertanian dan perkebunan untuk pendapatan para petani.

3.4 Profil Kelompok Sasaran

Kelompok sasaran yang akan dijadikan target dalam pengabdian ini adalah masyarakat yang berada di Desa Bihe Kecamatan Asparaga Kabupaten Gorontalo. Desa Bihe memiliki luas kurang lebih 2011 Ha dengan jumlah penduduk 230 kepala keluarga. Desa ini merupakan desa yang berada di sekitar kawasan hutan Nantu. Komunitas masyarakatnya terbagi atas 2 kelompok, yaitu masyarakat yang menetap di luar kawasan Hutan Nantu dan Masyarakat yang hidup di dalam kawasan hutan Nantu tetapi masih dalam wilayah administrasi desa Bihe. Komunitas yang berada dalam kawasan Hutan ini yang disebut Komunitas Polahi. Jenis pekerjaan dari masyarakat Desa Bihe pada umumnya Tania tau berkebun. Tanaman yang sering ditanam adalah jagung, ubi jalar, kacang-kacangan dan tanaman perkebunan lainnya. Masyarakat lebih sering melakukan aktivitas di dalam kawasan hutan sebab jarak yang tidak terlalu jauh, dari segi pengawasan dan pengamanan pihak polhut sangat minim. Dari segi pendidikan masyarakat Bihe yang berada disekitar kawasan hanya lulusan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama.

Masyarakat desa Bihe masih bergantung pada keberadaan kawasan Hutan Nantu, membuka lahan perkebunan secara turun temurun sebagai pilihan hidup dengan pendapatan dari hasil perkebunan yang tidak menentu. Pendapatan tergantung jenis tanaman dan kesuburan lahan yang dibuka, keuntungan (pendapatan) berkisar Rp. 500.000 sampai dengan Rp. 1.500.000 setiap panen per musim. Kegiatan lain yang dilakukan masyarakat dengan memelihara ternak sapi atau lain dengan sistem upah dan bagi hasil sesuai pembicaraan. Biasanya pemilik ternak apabila sapi melahirkan pertama sampai kedua masih milik orang tersebut, kelahiran ketiga milik barulah milik dari masyarakat. Tetapi ada juga masyarakat yang hanya menerima upah dari memelihara ternak tersebut. Jumlah sekolah hanya 1 buah yaitu Sekolah Dasar, untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi masyarakat harus berani keluar dari Desanya.

Jarak desa Bihe dengan ibukota kecamatan Kurang lebih 10 km dan akses jalan menuju Desa Bihe harus menyeberang sungai 3 kali dan melewati perbukitan kurang lebih 4 sampai 6 km dari batas akhir jalan beraspal. Jaringan

penerangan dari PLN belum ada, masyarakat masih menggunakan tenaga surya dan genset sebagai penerangan. Aktivitas lain dari masyarakat selain berkebun yaitu mengambil rotan dan kayu didalam kawasan hutan Nantu. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah Desa dan Kabupaten untuk mencegah aktivitas tersebut. Upaya ini banyak menemui kendala akibat kurangnya kapasitas pengawasan dan penindakan serta kurangnya alternatif usaha lain yang ditawarkan pada masyarakat.

Pada prinsipnya banyak potensi dan keunggulan desa Bihe untuk dikembangkan menjadi suatu kegiatan yang dapat meningkatkan pendapatan ekonomi dan mengatur kesejahteraan sosial masyarakat. Meningkatkan peran dan pemberdayaan masyarakat dengan memberikan penguatan terhadap kapasitas dan aktivitas yang mendukung pelestarian kawasan hutan Nantu. Keberadaan komunitas Polahi seharusnya menjadi asset dalam segi budaya dan struktur sosial yang selalu menjadi kawasan hutan. Kehadiran komunitas Polahi ini perlu di bina dan diberi pendidikan yang layak.

BAB 2. TARGET DAN LUARAN

2.1 Target

Target yang ingin dicapai dalam pengabdian ini adalah Penguatan dan Pemberdayaan masyarakat untuk bersama-sama mengelola kawasan hutan dengan pendekatan pendidikan atau pengetahuan baru dan sistem hutan agroforestry untuk meningkatkan kualitas hidup dan pendapatan ekonomi masyarakat dengan sasaran utamanya adalah masyarakat sekitar kawasan hutan nantu dan komunitas masyarakat Polahi melalui KKS Pengabdian adalah sbb:

1. Mahasiswa Peserta KKS UNG mampu mentransfer ilmu pengetahuan baru di masyarakat. Pengabdian ini mahasiswa harus lebih inovasi dalam mengeksplorasi sumber pengetahuan dan pendidikan terutama dalam proses belajar mengajar.
2. Pendidikan formal akan dilakukan secara kontinyu atau setiap hari untuk mengejar waktu pembelajaran agar masyarakat dapat membaca dan menulis dengan lancar dan benar.
3. Masyarakat secara sadar akan fungsi dan manfaat kawasan hutan. Melalui program MHBM perlu partisipasi masyarakat dan penguatan dari pemerintah desa untuk melaksanakan kegiatan secara bersama.
4. Pengenalan teknologi baru bagi komunitas masyarakat Polahi akan sangat perlu untuk lebih mendekatkan teknologi dan informasi baru. Komunitas ini akan merasa bukan lagi sebagai masyarakat “terasing”. Sehingga akses komunikasi dapat terbuka setiap saat dengan komunitas ini.
5. Mendorong peningkatan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat terasing (Polahi) atau sekitar kawasan hutan untuk selalu menjaga dan melarang orang lain untuk merusak kawasan hutan Nantu.

2.2 Luaran

Luaran yang diharapkan dalam kegiatan Pengabdian ini adalah penguatan dan pemberdayaan Masyarakat sekitar kawasan hutan dan yang berada di dalam kawasan hutan (komunitas Polahi). Penguatan ini berupa pemberian kepercayaan penuh kepada masyarakat untuk menjaga dan mengelola kawasan hutan yang

berkelanjutan. Keberlanjutan pengelolaan hutan ini dengan system agroforestry dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dengan terlebih dahulu memberikan pengetahuan dan pendidikan yang cukup kepada masyarakat khususnya komunitas Polahi agar dapat memperoleh informasi dan pengetahuan baru. Pengabdian ini diharapkan dapat :

1. Meningkatkan dan melakukan pemerataan pendidikan hingga pelosok desa. Olehnya melalui pendidikan non formal yang akan dilakukan di desa Bihe bagi Komunitas Polahi akan membantu pemerintah dalam memberantas buta huruf. Komunitas ini harus dapat membaca dan menulis melalui pengabdian ini.
2. Penguatan terhadap akidah dan norma-norma agama akan sangat penting di berikan pada komunitas ini agar mereka mengerti batasan-batasan kehidupan beragama yang dilarang.
3. Menggalakkan aktivitas dengan melakukan kampanye peduli Hutan, maka masyarakat diajak untuk selalu menjaga dan melestarikan kawasan hutan minimal mengurangi membuka lahan dan mengambil kayu secara illegal. Masyarakat lebih diberdayakan dengan mengelola hutan keluarga, beternak sapi dan aktivitas usaha kecil hasil hutan bukan kayu.
4. Untuk meningkatkan pendapatan pertani, maka hal yang perlu dilakukan yaitu memberi pengetahuan baru kepada petani untuk mengolah dan membuat pupuk secara sederhana. Pembuatan pupuk ini mengambil bahan yang berada disekitar masyarakat untuk digunakan pada tanaman perkebunan. Kegiatan ini untuk meminimalisir aktivitas pembukaan lahan secara bergantian.
5. Kegiatan tambahan lainnya yaitu pembenahan Administrasi desa Bihe dan kegiatan fisik berupa Pembuatan MCK (mandi cuci kakus), karena selama ini masyarakat desa Bihe hanya menggunakan sungai sebagai MCK. Dari segi kesehatan tidak memenuhi kriteria dan dapat menimbulkan pencemaran di badan sungai.

BAB 3. METODE PELAKSANAAN

3.1 Persiapan dan Pembekalan

a. Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan KKS Pengabdian

Pelaksanaan KKS ini terintegrasi dalam bentuk pengabdian dosen. Pengabdian yang dilaksanakan dalam KKS mahasiswa ini harus Terencana, Termonitor dan Terevaluasi secara berkelanjutan. Mengacu pada pelaksanaan KKS sebelumnya yang diselenggarakan oleh Universitas Negeri Gorontalo, maka pelaksanaan KKS Pengabdian ini mengacu pada juklak yang dikeluarkan Panitia LPM. Tetapi tahapan dan pelaksanaan harus direncanakan dengan matang sebagai berikut:

1. Persiapan Panitia

Panitia akan mempersiapkan segala bentuk administrasi persyaratan peserta KKS sampai dengan ketentuan pelaksanaan pengabdian. Pelaksanaan KKS ini akan disesuaikan dengan kalender akademik UNG. Kegiatan ini dilakukan oleh panitia bidang KKS.

2. Pendaftaran Peserta

Bagi peserta KKS yang telah memenuhi ketentuan yang berlaku dengan jumlah SKS atau semester akan di buatkan tanggal pendaftaran yang memiliki batas waktunya.

3. Survey dan Pemetaan Lokasi

Dalam pelaksanaan KKS pengabdian masalah lokasi dan tempat telah ditentukan oleh pengusul yang minimal daerah tersebut dikuasai dan dapat menerima pelaksanaan KKS Pengabdian. Pelaksanaan survey dan pemetaan ini pihak LPM akan langsung melakukan pengecekan kebutuhan dan permintaan daerah.

4. Pembekalan Mahasiswa

Mahasiswa yang telah mendaftar dan telah memenuhi syarat akan di bagi oleh panitia untuk mengikuti KKS. Bagi pengusul KKS pengabdian yang telah lulus proposal akan langsung melakukan pembekalan sesuai tujuan

dari KKS pengabdian. Pembekalan tetap dalam pengawasan pusat KKS LPM.

5. Pengelepasan dan Pengantaran ke lokasi

Acara seremonial sering dilakukan dalam bentuk penglepasan dan pengantaran ke lokasi oleh Rektor atau Ketua LPM.

6. Monitoring dan Evaluasi

Pelaksanaan monitoring oleh Rektor, Pimpinan LPM, Panitia Penanggung jawab KKS Pengabdian. Setiap hari dosen akan membuat laporan perkembangan hasil pengabdian dan aktivitas mahasiswa.

7. Penarikan mahasiswa dari lokasi

Waktu pelaksanaan KKS Pengabdian kurang lebih 2 bulan sesuai panduan yang telah diberikan panitia.

b. Materi Persiapan dan Pembekalan KKS Pengabdian

Sebelum melaksanakan kegiatan KKS dan akan turun ke lapangan terkait dengan KKS pengabdian ini, maka mahasiswa akan diberikan pembekalan sesuai dengan tujuan dan sasaran masing-masing pengabdian. Pembekalan berupa materi-materi yang akan diberikan kepada peserta KKS Pengabdian, materi akan disesuaikan dengan jadwal yang akan diberikan panitia, sehingga pembekalan tidak akan memakan waktu yang lama. Materi yang akan diberikan akan disesuaikan dengan kebutuhan pada masing-masing tujuan program yang akan dilaksanakan berupa :

1. Pendidikan Non Formal

- a. Mahasiswa akan diberikan pembekalan bagaimana mengajar secara praktis dan cepat agar masyarakat dapat membaca dan menulis.
- b. Buku pedoman membaca dan menulis, menyambungkan kata, memegang pensil dan bahkan mengajar di depan kelas.
- c. Pengajaran yang dilakukan akan lain dengan system yang disekolah, maka perlu trik dan strategi.

- d. Mengajarkan pembelajaran agama yaitu cara sholat, mengenal huruf arab, syarat masuk islam, kehidupan beragama yang selayaknya.
- 2. Mengelola Hutan Bersama Masyarakat
 - a. Mahasiswa akan diperkenalkan bagaimana jenis tanaman keluarga.
 - b. Cara menanam dipekarangan rumah yang ramah lingkungan sehingga menjadi suatu kebutuhan keluarga.
 - c. Memberikan pengarahan kepada masyarakat akan pentingnya hutan keluarga.
 - d. Mengembangbiakkan sapi dengan melakukan konsultasi dan petunjuk dari dinas peternakan hewan Kabupaten Gorontalo.
 - e. Peternakan sapi dari cara memelihara sampai dengan menjual.
 - f. Mahasiswa akan diajarkan kegiatan usaha kecil hasil hutan bukan kayu seperti beternak lebah dan tanaman vanile.
- 3. Pembuatan Pupuk Kompos
 - a. Pembuatan pupuk kompos secara sederhana dengan menggunakan bahan dan alat yang berada di lokasi.
 - b. Mahasiswa akan diajarkan cara mencampur hingga digunakan di perkebunan.
 - c. Kebun masyarakat yang di olah akan menjadi kebun percontohan.

3.2 Pelaksanaan kegiatan

a. Langkah-langkah Program KKS Pengabdian, berupa:

- 1). Telah melakukan survey dan pemetaan kebutuhan kelompok sasaran.
- 2) Melihat potensi dan keberadaan desa atau kelompok sasaran maka perlu perumusan penetapan program yang akan dilakukan.
- 3) Melakukan negosiasi dan konsultasi dengan kelompok sasaran atau desa untuk dapat menerima pelaksanaan KKS pengabdian.
- 4) Diharapkan negosiasi dan konsultasi hingga pihak pemerintah kecamatan dan Kabupaten.

- 5) Penentuan program harus di pilih berdasarkan skala prioritas dan penunjang. Penetapan program ini akan disesuaikan dengan lamanya KKS pengabdian. Sehingga bentuk pengabdian benar-benar dapat terlaksana di masyarakat.
- 6) Melakukan pembekalan kepada mahasiswa yang nantinya akan mendampingi dalam program KKS pengabdian. Pembekalan akan sangat dibutuhkan mengingat keahlian mahasiswa berbeda-beda.
- 7) Output dari pembekalan ini diharapkan mahasiswa langsung dapat mengimplementasikan dalam bentuk praktek dilapangan.
- 8) Setiap bentuk kegiatan akan dibuatkan dalam bentuk laporan untuk masing-masing tujuan yang akan dicapai dalam pengabdian.

b. Metode yang digunakan untuk kelompok sasaran

Metode yang digunakan dalam KKS pengabdian ini akan sangat beragam sesuai dengan tujuan program. Metode akan mengkolaborasi teknik Pelatihan, Percobaan dan Demonstrasi. Namun, sebelumnya kelompok masyarakat akan di bagi dalam bentuk kelompok sesuai tujuan pengabdian. Tetapi pendekatan yang akan dilakukan dalam bentuk diskusi terfokus dimasyarakat. Gunanya masyarakat akan diberikan informasi awal tentang pelaksanaan KKS pengabdian ini. Pendekatan yang ditawarkan untuk mendukung realisasi program KKS Pengabdian sebagai berikut:

1. Pelatihan : untuk mendukung beberapa program sesuai tujuan seperti membaca, menulis, mengenal huruf arab, konsep islami maka perlu dibuatkan dalam bentuk pelatihan.
2. Percobaan : pelaksanaan mengelola hutan dengan memberdayakan masyarakat melalui pembentukan kelompok tani dan peternak. Untuk melakukan penanaman sampai dengan melaksanakan pemeliharaan perlu dicoba oleh masyarakat. Masyarakat harus diberi kesempatan dan penguatan terhadap aktivitas di luar kawasan hutan. Kegiatan ini untuk mengurangi aktivitas masyarakat yang membuka lahan kawasan hutan.

3. Demonstrasi : pembuatan pupuk kompos di masyarakat harus langsung di demonstrasikan oleh mahasiswa. Demonstrasi cara pembuatan sampai dengan menaburkan dilahan perkebunan masyarakat.

c. Langkah-langkah Operasional

Terkait dengan langkah-langkah operasional yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan seperti pada tujuan dari pengabdian ini adalah :

- (1) Bagaimana cara dan strategi untuk mendatangkan komunitas Polahi agar mau dan dapat turun dari kawasan hutan serta dapat diajar selama pelaksanaan KKS pengabdian.
- (2) Konsekwensi apa yang mereka dapat terima selama pelaksanaan KKS pengabdian? Apakah menguntungkan mereka atau malah sebaliknya, maka perlu pendekatan pada tokoh kunci di masyarakat.
- (3) Program yang ditawarkan dalam pengabdian ini harus disosialisasikan terlebih dahulu kepada masyarakat. Terutama komunitas Polahi yang belum terbiasa berinteraksi dengan masyarakat yang berada di luar kawasan hutan.
- (4) Pengabdian ini akan memberikan tantangan tersendiri bagi dosen dan mahasiswa dalam menjalankan program, maka perlu kesabaran dan kesungguhan.

Adapun volume pekerjaan pelaksanaan program KKS Pengabdian disajikan pada Tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1. Alokasi Pekerjaan dilapangan

No	Nama Pekerjaan	Program	Volume (JKEM)	Ket
1	Persiapan	a.Survey awal	2 hr x 5 jam	
		b.Koordinasi dengan pemerintah	2 hr x 2 jam	
		c.Pertemuan dengan masyarakat	1 hr x 5 jam	
		d.Inventarisir masyarakat polahi	1 hr x 3 jam	
		e.Penyusunan program kegiatan bersama kelompok sasaran	1 hr x 5 jam	
		f. penetapan program bersama	1 hr x 3 jam	

2	Pelaksanaan kegiatan	a.Persiapan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan	1 hr x 4 jam	
		b.Pelaksanaan pelatihan	3 hr x 4 jam	
		c.Percobaan	2 hr x 3 jam	
		d.Demonstrasi	1 hr x 6 jam	
		e.Pendampingan kelompok sasaran	15 hr x 2 jam	
3	Pelaporan hasil kegiatan	a.Laporan bulanan	1 hr x 4 jam	
		b.Laporan Akhir	1 hr x 4 jam	
Total Volume Kegiatan			30 x 50 JKEM = 1500 JKEM	30 org

3.3 Rencana Keberlanjutan Program

Waktu pelaksanaan KKN Pengabdian selama 2 (dua) bulan ini pada intinya terlalu singkat, untuk menilai dan menentukan tingkat keberhasilan program akan terkendala pada situasi alam dan negosiasi dengan komunitas polahi. Tetapi setidaknya program pengabdian ini telah memberikan nilai positif dimasyarakat akan pentingnya menjadi kawasan hutan dengan melakukan integrasi program pendidikan lainnya.

Keberlanjutan program ini diharapkan dapat dilaksanakan oleh pemerintah daerah melalui instansi terkait. Terutama keberadaan komunitas polahi dan program Hutan Agroforestri yang akan dilakukan di luar kawasan huta. Pembentukan kelompok petani sekiranya mendapat perhatian dan bahkan bantuan dari pihak pemerintah dan swasta. Universitas Negeri Gorontalo tetap akan melakukan pemantauan dan pendampingan walaupun bukan dalam bentuk program pengabdian. Hasil dari pengabdian ini akan diberikan laporan tertulis bukan hanya ke LPM UNG tetapi yang terpenting kepada stakeholder di pemerintah Kabupaten Gorontalo. Hasil laporan ini akan menjadi bahan pertimbangan mitra kerja kampus untuk tetap terus memantau dan memberikan perhatian kepada masyarakat atau kelompok sasaran. Program pengabdian ini akan melibatkan semua komponen baik dari instansi terkait, LSM, Ormas dan swasta untuk mendukung keberlanjutan kegiatan.

BAB 4. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Pada tahun 2013 Universitas Negeri Gorontalo mendapatkan dana hibah untuk 3 (tiga) seri program KKN-PPM yakni masing-masing dalam tema; peningkatan potensi ekonomi melalui teknologi pengembangan produk olahan komoditas kelapa di kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango; peningkatan mutu produk olahan pengrajin gula aren Desa Mongiilo; pengelolaan ekosistem pesisir dan pelestarian nilai-nilai kearifan lokal suku bajo melalui pengembangan kelompok sadar lingkungan dan pembuatan laboratorium alam.

Selain itu beberapa program lainnya yang telah diperoleh dalam bidang pengabdian pada masyarakat yang dikelola oleh LPM Universitas Negeri Gorontalo antara lain; pengabdian masyarakat bagi dosen muda sumber dana PNBP sejumlah 50 judul, pengabdian masyarakat bagi dosen sumber dana BOPTN sejumlah 10 judul, pengabdian masyarakat bagi dosen sumber dana DIKTI; Program IbM bagi dosen sejumlah 1 judul,

Program KKN-PPM bagi dosen dan mahasiswa sejumlah 2 judul, Program PM PMP bagi dosen sejumlah 3 judul; Pengabdian masyarakat berupa kegiatan kemah bakti oleh dosen dan mahasiswa di desa binaan Iluta Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo, Program kerjasama pengabdian masyarakat dengan instansi terkait antara lain; Program Inkubator Bisnis, kegiatan pembinaan 30 UKM Tenant selama 8 bulan kerjasama dengan Dinas Koperindag Prov. Gorontalo dan LPM UNG dengan pembiayaan dari kementerian Koperasi dan UMKM RI, Program BUMN Membangun Desa yakni kegiatan pembinaan bagi cluster pengrajin gula aren di desa binaan Mongiilo kerjasama BRI dengan LPM UNG, Program Pemuda Sarjana penggerak pembangunan di perdesaan yakni kegiatan pendampingan terhadap pemuda sarjana yang ditempatkan di desa kerjasama antara dinas DIKPORA Prov. Gorontalo dan LPM UNG dibiayai oleh kemenpora RI, Program peningkatan ketrampilan tenaga Instruktur dan Pendamping di LPM UNG berupa kegiatan TOT Kewirausahaan bagi calon instruktur LPM UNG.

BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum Lokasi Pelaksanaan Kegiatan

Desa Bihe merupakan salah satu Desa di Kecamatan Asparaga yang berada di Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo. Desa Bihe memiliki luas kurang lebih 2011 Ha dengan jumlah penduduk 230 kepala keluarga. Desa ini merupakan desa yang berada di sekitar kawasan hutan Nantu. Komunitas masyarakatnya terbagi atas 2 kelompok, yaitu masyarakat yang menetap di luar kawasan Hutan Nantu dan Masyarakat yang hidup di dalam kawasan hutan Nantu tetapi masih dalam wilayah administrasi desa Bihe. Komunitas yang berada dalam kawasan Hutan ini yang disebut Komunitas Polahi.

Masyarakat desa Bihe masih bergantung pada keberadaan kawasan Hutan Nantu, membuka lahan perkebunan secara turun temurun sebagai pilihan hidup dengan pendapatan dari hasil perkebunan yang tidak menentu. Pendapatan tergantung jenis tanaman dan kesuburan lahan yang dibuka, keuntungan (pendapatan) berkisar Rp. 500.000 sampai dengan Rp. 1.500.000 setiap panen per musim.

Jarak desa Bihe dengan ibukota kecamatan Kurang lebih 10 km dan akses jalan menuju Desa Bihe harus menyeberang sungai 3 kali dan melewati perbukitan kurang lebih 4 sampai 6 km dari batas akhir jalan beraspal. Jaringan penerangan dari PLN belum ada, masyarakat masih menggunakan tenaga surya dan genset sebagai penerangan.

5.2 Hasil Capaian Pelaksanaan Kegiatan

Hasil capaian pada pelaksanaan KKS Pengabdian sebagai berikut:

1. Pendidikan Non Formal

Kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKS-Pengabdian yakni melatih masyarakat polahi untuk dapat membaca, menulis, mengenal huruf arab dan konsep islami. Hasil capaian 100%.

Pelaksanaan mengajar yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKS-Pengabdian awalnya menemui banyak kendala dan kesulitan. Hal yang paling dirasakan oleh para mahasiswa dikarenakan masyarakat polahi hanya bisa memahami pelajaran kalau menggunakan Bahasa Gorontalo. Masyarakat polahi pada umumnya tidak bisa menggunakan Bahasa Indonesia.

Pada saat mengajar ke masyarakat polahi mereka harus disuguhi minuman alkohol yang bagi mereka itu adalah minuman khas mereka. Tanpa minuman tersebut mereka tidak akan konsentrasi menerima pelajaran dari mahasiswa KKS Pengabdian. Upaya untuk menanamkan kehidupan beragama ke mereka perlu waktu yang panjang, dikarenakan masyarakat polahi memang tidak mengenal agama.

2. Mengelola Hutan Bersama Masyarakat

Kegiatan pelaksanaan mengelola hutan dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan kelompok tani dan peternak. Dilokasi Desa Bihe Mahasiswa juga melakukan penanaman sampai dengan melaksanakan pemeliharaan dengan mengikutsertakan seluruh unsur masyarakat setempat. Hal ini dilakukan agar apa yang dicontohkan oleh mahasiswa KKS Pengabdian dapat diikuti dan dilanjutkan oleh masyarakat setempat. Karena, masyarakat desa Bihe lah yang mampu menjaga dan melestarikan hutan mereka.

Kegiatan lain yang dilakukan oleh Mahasiswa KKS Pengabdian adalah memberikan kesempatan dan pengutan kepada masyarakat setempat untuk melakukan aktivitas di luar kawasan hutan. Kegiatan ini untuk mengurangi aktivitas masyarakat yang membuka lahan kawasan hutan. Hasil capaian pada kegiatan ini 100%.

3. Pembuatan Pupuk Kompos

Kegiatan ini dilakukan melalui demonstrasi oleh mahasiswa KKS Pengabdian dengan mempraktekkan cara membuat pupuk kompos secara langsung dihadapan masyarakat. Demonstrasi cara pembuatan sampai dengan menaburkan dilahan perkebunan masyarakat. Hasil capaian 100%.

BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

1. Masyarakat Polahi harus terus diberikan Pendidikan Non Formal (PNF) seperti membaca, menulis, mengenal huruf arab dan konsep islami
2. Mengelola Hutan Bersama Masyarakat (MHBM) seperti Hutan Keluarga, Peternakan Hewan (sapi) dan Usaha Kecil Hasil Hutan Bukan Kayu.
3. Kawasan hutan Nantu di Desa Bihe dapat dijadikan sebagai tempat informasi bagi para peneliti serta lembaga lain yang membutuhkan.

5.2 SARAN

1. Dalam pelestarian kawasan hutan Nantu perlunya peran pemerintah setempat untuk selalu ikut menjaga dan mentaati peraturan yang telah ditetapkan, mengingat Suaka Margasatwa Nantu memiliki status sebagai Hutan yang dilindungi.
2. Pemda dapat mendorong penguatan ekonomi kerakyatan melalui pemanfaatan dan pemasaran peoduk kerajinan rakyat yang telah dihasilkan oleh masyarakat polahi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo, (2006). *Membangun Desa Partisipatif*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Darusman, D, (2002). *Pembenahan Hutan Indonesia, Laboratorium Politik Ekonomi dan Sosial Kehutanan*. Fakultas Kehutanan, IPB.
- Indriyanto, (2008). *Pengantar Budi Daya Hutan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Ishak, Awang Farook, (2003). *Paradigma Hutan Lestari Dan Pemberdayaan Masyarakat Lokal*. Indomedia, Jakarta.
- Lahjie, M. Abubakar, (2003). *Pendekatan Pengusahaan Hutan Dengan Sistem Agroforestri*, Universitas Mulawarwan Samarinda,
- Pomalingo S, dan Verianto Madjoawa, 2010. *Kearifan Lokal Masyarakat Polahi Gorontalo*. Jurnal Polahi. Gorontalo.
- Rahim S., 2013. *Konflik Dan Model Penyelesaian Pemanfaatan Sumberdaya Di Kawasan Hutan Produksi Terbatas (Studi Kasus: Konflik pemanfaatan hutan produksi terbatas antara masyarakat dengan PT. Gorontalo Mineral di Kabupaten Bone Bolango)*. Disertasi. Universitas Indonesia. Jakarta.

Foto Kegiatan Mahasiswa KKS Pengabdian

KEGIATAN MENGAJAR KE MASYARAKAT POLAHI



**KEGIATAN PENANAMAN DI SEKITAR KAWASAN HUTAN DAN
PEMBUATAN PUPUK KOMPOS**



ABSEN PELATIHAN PENDIDIKAN FORMAL (POLAHI)

KKS PENGABDIAN SEMESTER GANJIL TAHUN 2014

DESA BIHE KECAMATAN ASPARAGA KABUPATEN GORONTALO

HAJI / TANGGAL :

NO	NAMA	TANDA TANGAN	KET
1	INDRA SULINGSO	HA	
2	SUNARPI. MATANI	SM	
3	marwaty mohamad	Chend	
4	Fikriyanti Fathian	FF	
5	Rahaya F-fader	RF	
6	meir Dibran	MD	
7	Karlina Nento	KN	
8	AHMAD IDRUS	MI	
9	Andrawati Rahman	CR	
10	Renka L Lihawa	Ren	
11	Habim Moha	HM	
12	Kelly G. A. Mahamad	KM	
13	Famsyri Djatir	FD	
14	Nourfa Kasim	NK	
15	Endang T. Suronata	ES	
16	Siti Sumraty Afas	SA	

17	Nurhaida Iqbal	St	
18	Hasmun Pasune	HP	
19	Wiwin Karim	Wk	
20	Misrawati Dalanggo	MD	
21	Sri Wahyuni Humulungo	SWH	
22	Desi Yulianti Raggiu	DYR	
23	Iyal Lamatenso	IL	
24	RIYANTI Bumulo	RB	
25	DELVIN Rauf	DR	
26	Ingrid L. Buluati	IB	
27	Azul Saman Munira	ASM	
28	Hernandani Waiya	HW	
29			
30			



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**

Jalan: Jenderal Sudirman No. 6 Kota Gorontalo
Telepon: (0435) 821125 Fax. (0435) 821752
Laman; www.ung.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN
REKTOR UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
NOMOR : 748 /UN47/KM/2014**

**TENTANG
PELAKSANA PENGABDIAN PADA MASYARAKAT OLEH DOSEN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO MELALUI PROGRAM KKS
PENGABDIAN
TAHUN ANGGARAN 2014**

**REKTOR
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**

- Menimbang** : a. bahwa untuk menunjang salah satu unsur Tridharma Perguruan Tinggi yang merupakan tugas pokok dari Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Universitas Negeri Gorontalo, maka perlu dilaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat melalui Program KKS Pengabdian bagi dosen di lingkungan Universitas Negeri Gorontalo;
- b. bahwa dosen yang melaksanakan Pengabdian pada Masyarakat dalam keputusan ini adalah dosen yang dinyatakan lolos sesuai dengan hasil evaluasi proposal oleh Tim Reviewer DIKTI tahun 2014;
- c. bahwa untuk keperluan pelaksanaan butir a dan b di atas perlu ditetapkan Surat Keputusan Rektor;
- Mengingat** : 1. UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang R.I Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang R.I Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen.
6. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
7. Keputusan Presiden R.I Nomor 54 Tahun 2004 tentang Perubahan Status IKIP Negeri Gorontalo menjadi Universitas Negeri Gorontalo;

8. Keputusan Presiden R.I Nomor 110/M Tahun 2010 tentang pengangkatan **Dr. H. Syamsu Qamar Badu, M.Pd** sebagai Rektor Universitas Negeri Gorontalo;
9. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional R.I Nomor 10 tahun 2005 tentang OTK Universitas Negeri Gorontalo ;
10. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional; R.I Nomor 18 tahun 2006 tentang Statuta Universitas Negeri Gorontalo;
11. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 131/KMK.05/2009 tentang Penetapan Universitas Negeri Gorontalo pada Departemen Pendidikan Nasional sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU);
12. Keputusan Rektor Nomor 1720/H47.A2/KP/2010 tentang Pengangkatan Pejabat di Lingkungan Universitas Negeri Gorontalo;

Memperhatikan : 1. Buku Pedoman Akademik Universitas Negeri Gorontalo Tahun Akademik 2014/2015
2. Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2014 Nomor : 023.042.415196/2014 tanggal 05 Desember 2013;
3. Panduan Pelaksanaan Kuliah Kerja Sibermas (KKS) Tahun 2014;

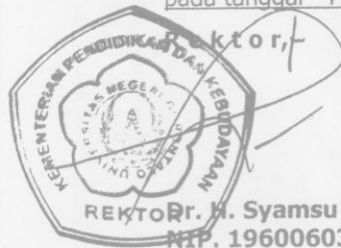
Menetapkan : Keputusan Rektor Universitas Negeri Gorontalo Tentang Pelaksana Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen Universitas Negeri Gorontalo melalui Program KKS Pengabdian Tahun Anggaran 2014

Pertama : Menunjuk Dosen yang nama-nama serta judul kegiatan pengabdian pada masyarakat sebagaimana tercantum pada lampiran surat keputusan ini sebagai Pelaksana Pengabdian Masyarakat Program KKS Pengabdian Semester Genap Tahun Akademik 2014/2015;

Kedua : Nama-nama dosen yang ditetapkan dengan surat keputusan ini bertugas melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat tahun 2014 sesuai dengan panduan pelaksanaan KKS Pengabdian UNG tahun 2014 dan memasukkan laporan pelaksanaannya dalam bentuk *hardcopy* sebanyak 2 (dua) eksemplar serta artikel dalam bentuk *softcopy* ke Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Universitas Negeri Gorontalo dan laman: lpm.ung.ac.id;

- Ketiga : Biaya pelaksanaan kegiatan ini untuk 70 judul yang dialokasikan pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Universitas Negeri Gorontalo (judul, nama dan biaya masing-masing terlampir) tahun 2014;
- Keempat : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab dengan ketentuan bilamana terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya;

Ditetapkan di Gorontalo
pada tanggal 7 Agustus 2014



REKTOR R. H. Syamsu Qamar Badu, M.Pd
NIP. 19600603 198603 1 003

Tembusan Yth.

1. Pembantu Rektor Universitas Negeri Gorontalo;
2. Dekan di Lingkungan Universitas Negeri Gorontalo;
3. Ketua Lembaga di Lingkungan Universitas Negeri Gorontalo;
4. Kepala Biro di Lingkungan Universitas Negeri Gorontalo;
5. Bendahara Pengeluaran Universitas Negeri Gorontalo;
6. Yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

NO	Nama Ketua Tim & Anggota	Fakultas	Program Studi	Judul Pengabdian	Jmlh Mhsw dibutuhkan	Dibiayai Periode	Lokasi Kegiatan	Ket
4.	Dr. Sukirman Rahim, S.Pd, M.Si Samsi Pomalingo, S.Ag, MA Dajani Suleman, S.Pd, M.Pd	FIP	PGSD	Mengelola Hutan Bersama Masyarakat (MHBM) melalui Penguatan dan Pemberdayaan masyarakat di Sekitar Kawasan Hutan (Suatu Pendekatan Pendidikan Berwawasan Lingkungan dan Hutan Agroforestry bagi Komunitas Polahi di Hutan Nantu Kabupaten Gorontalo)	30	Semester Ganjil	Desa Bihe Kec Asparaga Kab Gorontalo	
5.	Hamsidar Hasan, S.Si, M.Si, A.pt Madania S Farn, M.Sc, Apt	FIKK	Farmasi	Pelatihan Pembuatan Mie Kering Sehat dari Ikan Teri dalam Rangka Peningkatan Derajat Kesehatan & Pendapatan Nelayan pada Masyarakat Pesisir di Desa Katialada Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara	30	Semester Ganjil	Desa Katialada, Kec Kwandang Kab Gorontalo Utara	
6.	Prof. Dr. Enos Taruh, M.Pd Drs. Asri Arbiem M.Si Tirtawaty Adjul, S.Pd, M.Pd	FMIPA	Pend. Fisika	Pelatihan KIT IPA Bagi Guru-guru Sekolah Dasar di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo	30	Semester Ganjil	Kec Tilamuta Kab Boalemo	
7.	Dr. Phil Ikhsan Harris, M.Sc Dr. Arifin Sukung, M.Pd Warni Tune Sumar, S.Pd, M.Pd	FIP	Manajemen Pendidikan	Peningkatan Kualitas Administrasi Sekolah melalui Kegiatan Pendampingan Klinik Administrasi Sekolah	30	Semester Ganjil	Cabang Dinas Diknas Tilango Kab Gorontalo	
8.	Dr. Misran Rahman, M.Pd Drs. Yakob Napu, M.Pd	FIP	PLS	Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Danau Limboto melalui Usaha Budi Daya Itik di Desa Bulota	30	Semester Ganjil	Desa Bulota Kec Telaga Jaya Kab Gorontalo	
9.	Abd Hamid Arsyad, S.Pt, M.Si Ir. Syamsul Bachri, MP	FAPERTA	SI Peternakan	Peningkatan Pendapatan Peternak Melalui Pelatihan Aplikatif dan Teknologi Peternakan Sapi Potong (pembuatan silase, biogas, dan Pupuk Organik) di Desa Sidomulyo Selatan Kecamatan Boliyohuto Kab	30	Semester Ganjil	Desa Sidomulyo Selatan Kec Boliyohuto Kab Gorontalo	